



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS AWAL DI SEKOLAH DASAR

Rokhimah Kusuma Pratiwi<sup>✉</sup> Arif Widagdo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2017

Disetujui November 2017

Dipublikasikan Desember 2017

#### *Keywords:*

*Early class; primary school; thematic learning*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan hambatan pembelajaran tematik pada kelas awal di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian 6 kepala sekolah dan 18 orang guru kelas awal dari enam SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis setelah di lapangan (analisis kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal (aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil implementasi pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan, diperoleh persentase 63,54% dan masuk pada kategori baik. Hal ini berarti guru telah mengimplementasikan pembelajaran tematik namun belum optimal. Hambatan yang dialami guru yakni kesulitan dalam menggabungkan antar mata pelajaran baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, guru sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kelas awal dengan baik. Guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran tematik agar pengimplementasian pembelajaran tematik lebih optimal sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang berlaku.

### Abstract

The purpose of this research is to described implementation and obstacles thematic learning on early class in primary school. The research was descriptive qualitative which subject research were 6 head masters and 18 teachers of six primary school. Technique data collection used is observation, interview, documentation, and field notes. Technique data analysis used analysis before in the field, analysis for in the field (data reduction, presentation of data, and conclusion), and analysis after in the field (analysis quantitative and qualitative). The research results show that teachers had implemented the learning thematic on early class (planning, implementation, and evaluation). The result of the implementation of thematic learning consists of 4 aspects, namely planning, implementation, evaluation, and obstacles, obtained 63.54% percentage and entered in the good category. Those means that teachers had implemented thematic learning but not yet optimal. Obstacles that experienced teachers the difficulty in combined between subjects either in planned or presentation weighted. In general, teachers have implemented thematic learning on early class with good. Teachers should more attention to the aspects in thematic learning that the implementation thematic learning more optimal according to the standard of the process and assessment standards prevailing.

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi menyatakan pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada kelas awal (kelas I, II, III) MI/SD lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran terpadu atau tematik. Pembelajaran tematik terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) terutama untuk peserta didik kelas awal.

Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Kadir dan Asrohah (2014: 9) mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Hasil kajian lapangan implementasi standar isi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pada tahun 2007 menyatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas I s.d III tidak berjalan sesuai dengan ketentuan Standar Isi, karena guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi.

Selain itu guru-guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang harus dipergunakan dalam seminggu, karena tidak ada

ketentuan alokasi waktu untuk setiap tema yang ditetapkan. Hal ini disebabkan guru-guru belum memahami esensi dan praktik pembelajaran tematik. Mereka umumnya belum mendapat pelatihan yang cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal belum dilaksanakan secara optimal. Guru mengaku masih merasa kesulitan dan menemui permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terjadi pengotakan mata pelajaran. Guru sudah membuat RPP dalam bentuk tematik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat pengotakan mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak tematik. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terkadang masih menyebutkan mata pelajaran, begitu pula dengan siswa. Siswa terkadang menanyakan tentang mata pelajaran apa yang sedang dipelajarinya.

Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Wijayanti tahun 2014 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik pada SDN di Gugus III Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY". Hasil penelitian tersebut adalah guru sudah memahami pembelajaran tematik, tetapi masih ada dua guru yang belum memahaminya, guru sudah merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan silabus dan RPP yang memiliki tema, tetapi masih ada 8 guru yang tidak menggunakannya. Hambatan yang dihadapi guru antara lain minimnya pengetahuan orangtua dan siswa; lingkungan masyarakat yang tidak kondusif; keterbatasan alat peraga, buku, dan sosialisasi dinas; minimnya pengetahuan guru (Jurnal Prima Edukasia: 2014).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dikaji penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan masalah yang muncul dalam studi pendahuluan. Menurut Sugiyono (2016: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data kualitatif dengan triangulasi, analisis data kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014: 52). Sumber data dalam penelitian ini adalah 6 kepala sekolah dan 18 guru kelas awal, yakni guru kelas I, II, dan III di SD Negeri Tuntang 01, SD Negeri Tuntang 02, SD Negeri Tuntang 03, SD Negeri Tuntang 04, SD Negeri Delik 01, dan SD Negeri Delik 03.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan

hambatan pembelajaran tematik di kelas I, II dan III SD Negeri Gugus Bekisar, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility*, uji *depenability*, dan uji *transferability confirmability*

Analisis data dimulai sejak sebelum di lapangan berupa studi pendahuluan yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi awal. Analisis selama di lapangan menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, langkahnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016: 91). Analisis setelah di lapangan yakni data yang diperoleh dari lembar observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (penskoran), yaitu menggunakan huruf dan persentase.

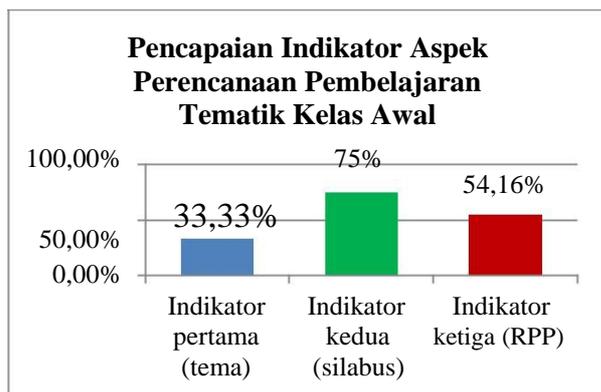
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gugus Bekisar berada di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Gugus ini terdiri dari enam SD, yakni SD Negeri Tuntang 01, SD Negeri Tuntang 02, SD Negeri Tuntang 03, SD Negeri Tuntang 04, SD Negeri Delik 01, dan SD Negeri Delik 03 yang semuanya berada di daerah yang berdekatan.

### Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, terdapat silabus, terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas

awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menunjukkan kriteria baik dengan persentase 55,56%. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang berlaku. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik sesuai dengan silabus.



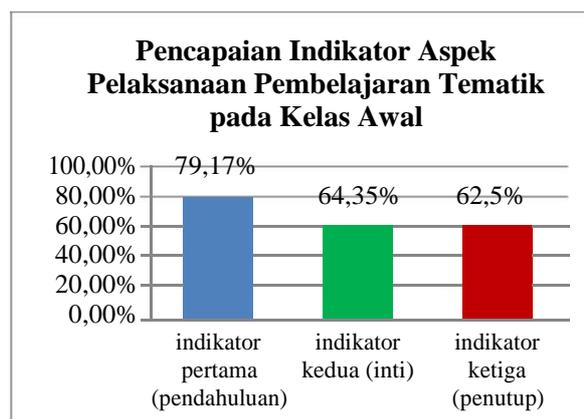
**Gambar 1** Pencapaian Indikator Aspek Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas Awal

Gambar 1 menunjukkan diagram pencapaian setiap indikator yang dicapai oleh guru pada aspek perencanaan pembelajaran tematik kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa indikator pertama (pengorganisasian tema) pada kurang baik (D) dengan persentase sebesar 33,33%, indikator kedua (silabus tematik) pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 75%, dan indikator ketiga (RPP tematik) pada cukup baik (B) dengan persentase sebesar 54,16%. Sedangkan untuk pencapaian pada aspek perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berada pada kriteria cukup baik (C) dengan persentase sebesar 55,56%.

### Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang saling

berkaitan dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang baik harus memenuhi karakteristik antara lain antar pelajaran tidak terpisah, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, lebih menekankan proses daripada hasil dan bersifat fleksibel (Hajar, 2013: 44). Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 65,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan kriteria pembelajaran tematik.

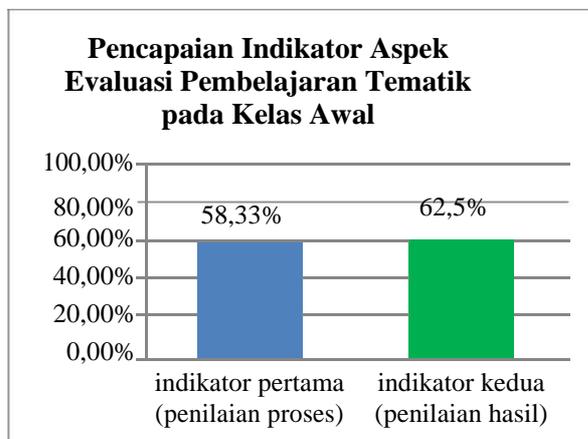


**Gambar 2** Pencapaian Indikator Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Awal

Gambar 2 menunjukkan diagram pencapaian ketiga indikator aspek pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa indikator pertama (kegiatan pendahuluan) berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 79,17%, indikator kedua (kegiatan inti) berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 64,35%, dan indikator ketiga (kegiatan penutup) berada pada kriteria baik (B) dengan persentase 62,5%.

### Evaluasi Pembelajaran Tematik

Prastowo (2013: 401) bahwa penilaian pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian proses dan hasil kegiatan. Evaluasi pembelajaran tematik kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 60,42%. Data di atas menunjukkan bahwa pada evaluasi pembelajaran tematik kelas awal yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil masih kurang sesuai dan belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.



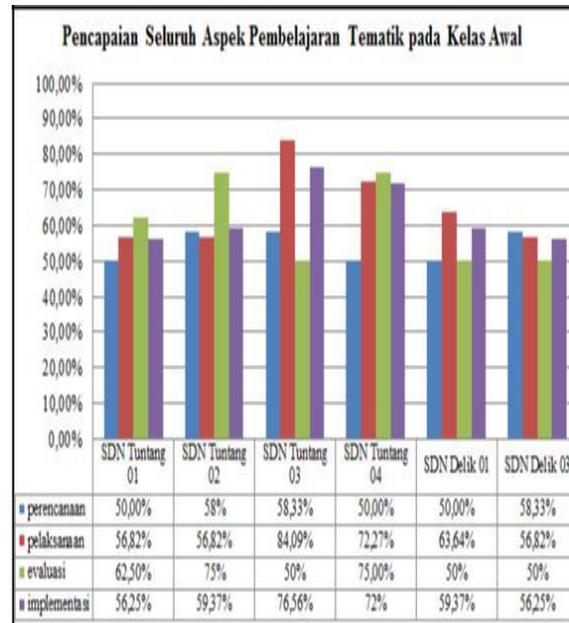
**Gambar 3** Pencapaian Indikator Aspek Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas Awal

Gambar 3 menunjukkan diagram pencapaian tiap indikator yang diperoleh guru pada aspek evaluasi pembelajaran tematik kelas awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase indikator pertama sebesar 58,33% cukup baik (C) dan indikator kedua sebesar 62,5% dengan kriteria baik (B).

### Implementasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik terdapat tiga hal yang harus disiapkan, yakni penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapan atau pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tematik (Hajar, 2013:82). Implementasi pembelajaran tematik pada kelas

awal di SD Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 63,54%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik dan sesuai dengan standar proses yang berlaku.



**Gambar 4** Pencapaian Seluruh Aspek Pembelajaran Tematik Kelas Awal

Gambar 4 di atas menunjukkan persentase masing-masing SD dalam implementasi pembelajaran tematik: 1) SD Negeri Tuntang 01 sebesar 56,25% dengan kriteria cukup baik (C); 2) SD Negeri Tuntang 02 sebesar 59,37% dengan kriteria baik (B); 3) SD Negeri Tuntang 03 sebesar 76,56% dengan kriteria baik (B); 4) SD Negeri Tuntang 04 sebesar 72,00% dengan kriteria baik (B); SD Negeri Delik 01 sebesar 59,3% dengan kriteria baik (B); dan SD Negeri Delik 03 sebesar 56,25% dengan kriteria cukup baik (C). Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar pembelajaran tematik di kelas awal menjadi lebih optimal.

### **Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik**

Kadir dan Asrohah (2014: 26) yang menjelaskan bahwa guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi dari beberapa mata pelajaran. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah kesulitan dalam menyusun RPP karena guru belum terbiasa menggabungkan mata pelajaran kedalam satu tema sehingga sering terjadi pengotakan mata pelajaran. Guru juga kesulitan dalam menyusun materi pelajaran mana yang sesuai antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Kadir dan Asrohah (2014: 26) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, hambatan yang dihadapi oleh guru adalah dalam kegiatan inti pembelajaran, guru kesulitan menyampaikan pembelajaran secara tematik. Kurangnya media, sumber belajar, dan fasilitas sekolah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan, maupun keadaan sekolah.

Hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik adalah pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dikarenakan beberapa siswa pada kelas awal masih belum lancar dalam membaca ataupun menulis. Guru lebih menekankan pada penilaian hasil daripada penilaian proses karena evaluasi yang diberikan oleh dinas berupa soal per mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mencapai KKM sehingga penilaian proses lebih sering diabaikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan Suwarjo (2014) menunjukkan bahwa format penilaian yang mencakup semua bentuk penilaian hasil

pembelajaran dan semua itu digambarkan dalam bentuk angka-angka/huruf.

Secara keseluruhan, hambatan yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran tematik berada pada penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi tematik serta dalam evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan pada penilaian hasil.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan di atas antara lain dengan *sharing* antar guru dalam kelompok kerja guru (KKG) yang dilakukan setiap minggu sekali. Selain *sharing* antar guru, guru juga saling bertukar pendapat dengan kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan masukan, pengarahan, dan pembinaan kepada guru. Dengan adanya wadah KKG dan KKKS diharapkan hambatan dalam pembelajaran tematik dapat diatasi dengan baik.

### **SIMPULAN**

Guru kelas awal sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase pencapaian indikator aspek perencanaan pembelajaran tematik kelas awal sebesar 54,16% yang berada pada kriteria cukup baik (C).

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal menunjukkan persentase sebesar 65,91% dengan kriteria baik (B). Hal ini berarti bahwa dalam guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik.

Evaluasi pembelajaran tematik pada kelas awal menunjukkan persentase sebesar 60,42% dengan kriteria cukup baik (C). Hal ini berarti bahwa guru sudah cukup baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sesuai dengan standar penilaian.

Hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik ditemui guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan tersebut antara lain kesulitan dalam

membuat jaring tema, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran tematik karena guru belum terbiasa menggabungkan mata pelajaran kedalam satu tema, media dan sumber belajar yang masih terbatas, serta pemahaman guru yang masih kurang mengenai pembelajaran tematik membuat guru belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, Bapak Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing manuskrip, Ibu Trimurtini, S.Pd., M.Pd., selaku mitra bestari I, serta Ibu Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. selaku mitra bestari II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan manuskrip ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugroho, & Siskandar. 2014. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1(1): 1-9.
- Ain, N. & Kurniawati, M. 2012. Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 1-13.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional  
Badan Penelitian Dan Pengembangan  
Pusat Kurikulum.

- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kadir, A. & Asrohah H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munasik. 2014. Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2): 105-113.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. 2006: Jakarta.
- Rasidi, M. A. & Setiawati, F. A. 2015. Faktor-faktor Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2): 155-165.
- Sakti, B. P. & Wijayanti, W. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik pada SDN di Gugus III Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1): 14-26.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwakul N. & Suwarjo 2014. Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1): 81-92.

